

BAB III

METODELOGI PENELITIAN

Pada bab ini akan dijelaskan metodologi penelitian yang akan dijadikan panduan dalam penelitian tentang strategi pembangunan desa berbudaya dalam mengembangkan kehidupan sosial. Penelitian dilakukan di Desa Linggamukti yang merupakan salah satu percontohan desa berbudaya di Kecamatan Darangdan Kabupaten Purwakarta. Metodologi penelitian yang akan dijelaskan pada bab ini meliputi desain penelitian, lokasi penelitian, subjek penelitian, teknik pengumpulan data, instrumen penelitian, teknik analisis data, dan keabsahan data.

3.1. Desain Penelitian

Desain penelitian yang akan dijelaskan pada bagian ini mencakup dua hal, yaitu pendekatan penelitian dan metode penelitian.

3.1.1. Pendekatan Penelitian

Pada bab pendahuluan dijelaskan bahwa tujuan penelitian ini adalah untuk mendapatkan gambaran yang detail mengenai strategi pembangunan desa berbudaya dalam mengembangkan kehidupan sosial. Oleh karena itu, pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah pendekatan kualitatif.

Satori (2011) mengungkapkan bahwa:

Peneliti yang menggunakan pendekatan kualitatif berusaha menjelaskan fenomena-fenomena yang sulit untuk dijabarkan dalam sebuah angka. Berisi proses dari suatu langkah kerja, arti mengenai suatu konsep yang variatif, formula atau resep yang beragam, karakteristik barang dan jasa, gambar-gambar, gaya-gaya, tata cara suatu budaya, ciri fisik suatu artefak dan seterusnya. (hlm. 23)

Selain itu, Sugiono (2012, hlm. 9) juga mengemukakan bahwa “filsafat postpositivisme menjadi dasar dalam penelitian kualitatif, digunakan untuk meneliti kondisi sasaran secara alamiah, dimana instrumen kunci ada pada peneliti, teknik pengumpulan data menggunakan triangulasi, untuk analisis

terhadap data cenderung induktif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna daripada generalisasi”.

3.1.2. Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode studi kasus. Studi Kasus berasal dari terjemahan dalam bahasa Inggris “*A Case Study*” atau “*Case Studies*”. Kata “Kasus” diambil dari kata “*Case*” yang menurut Kamus *Oxford Advanced Learner’s Dictionary of Current English* (1989, hlm. 173), diartikan sebagai 1). “*instance or example of the occurrence of sth.*”, 2). “*actual state of affairs; situation*”, dan 3). “*circumstances or special conditions relating to a person or thing*”. Secara berurutan artinya ialah 1). contoh kejadian sesuatu, 2). kondisi aktual dari keadaan atau situasi, dan 3). lingkungan atau kondisi tertentu tentang orang atau sesuatu.

Metode Studi Kasus dilakukan dalam menggunakan latar yang alami, dikupas secara mendalam dan bersifat holistik (Rahardjo, 2017, hlm. 8). Alamiah dapat diartikan bahwa pencarian data dilakukan dalam kehidupan nyata dari subjek (*real-life events*). Selanjutnya, menghilangkan perlakuan khusus terhadap subjek penelitian juga konteks yang dilakukan selama penelitian. Seluruhnya berada dalam keadaan yang tanpa rekayasa.

Raharjo (2017) mengemukakan bahwa:

Holistik berarti seorang peneliti diharapkan mampu mendapatkan informasi yang akan dijadikan data secara komprehensif tanpa menyisakan informasi. Data menggambarkan fakta dan realitas masyarakat yang berjalan apa adanya. Supaya mendapatkan informasi yang komprehensif, selain peneliti menggali informasi dari partisipan dan informan utama melalui wawancara mendalam, tetapi juga orang-orang di sekitar subjek penelitian, diari harian tentang kegiatan yang dilakukan subjek atau perjalanan hidup subjek. (hlm. 9)

Yunus (2010, hlm. 264) menggambarkan “yang menjadi subjek dalam penelitian studi kasus secara alami menggambarkan dirinya sendiri, diteliti secara lengkap, mendalam, dan detail sehingga peneliti mendapatkan gambaran yang riil dari subjek, *wholeness*, mengandung arti bahwa data yang telah terkumpul dalam studi kasus dipahami sebagai satu kesatuan dan terintegrasi secara utuh. Hal ini menjadi penyebab mengapa penelitian studi kasus bersifat eksploratif.

Karakteristik subjek penelitian dijadikan sebagai pertimbangan oleh seorang peneliti untuk menjelaskan situasi dan kondisi subjek secara mendalam. Selain memahami kondisi luar dari kasus yang diteliti, peneliti juga memahami dari dalam kasus tersebut sebagai suatu entitas yang utuh dan detail.

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian dilaksanakan di Desa Linggamukti Kabupaten Purwakarta berdasarkan pertimbangan sebagai berikut:

1. Peneliti telah melakukan wawancara awal terhadap salah satu warga Desa Linggamukti;
2. Desa Linggamukti merupakan salah satu desa percontohan yang ditunjuk langsung oleh Bupati Purwakarta;
3. Pertimbangan tenaga, biaya, dan waktu karena lokasi penelitian yang ditetapkan berada dalam jangkauan peneliti.

3.3. Subjek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah Kepala Desa Linggamukti yang merupakan informan utama. Sebagai triangulasi, peneliti memanfaatkan warga setempat, biro desa, dan tokoh masyarakat. Pemilihan subjek dilakukan dengan cara memilih sampel dari tokoh masyarakat, beberapa warga, dan biro yang berada dibawah pengawasan kepala desa sehingga hasil penelitian lebih representatif.

Spradley (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 215) mengatakan bahwa “penelitian kualitatif mengesampingkan penggunaan istilah populasi, akan tetapi menggunakan istilah situasi sosial (*social situation*) yang mencakup tiga bagian penting, yaitu pelaku (*actors*), tempat (*place*), aktivitas (*activity*) yang secara sinergis melakukan interaksi”. Dari penjelasan Spradley dapat dipahami bahwa penelitian kualitatif menggambarkan suatu keadaan sosial yang terjadi di lingkungan tertentu. Hasil dari penelitian yang dilakukan hanya bisa dikaitkan dengan wilayah yang memiliki kemiripan dalam kondisi sosialnya.

Sugiono (2009) mengemukakan bahwa:

Sampel pada penelitian kualitatif dijadikan sebagai informan, nara sumber, teman, partisipan, dan guru dalam penelitian. Teoritis dalam pemilihan sampel penelitian, secara umum penelitian yang menggunakan pendekatan kualitatif bisa melahirkan teori baru. Sampel ditentukan ketika peneliti memasuki lokasi penelitian dan selama berlangsungnya penelitian. (hlm. 216)

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Data merupakan hal yang penting dalam sebuah penelitian. Dengan jelasnya data, peneliti bisa memperoleh hasil dalam penelitian tersebut. Pada sebuah penelitian, proses pencarian data dilakukan dari bermacam-macam sumber, dengan menggunakan teknik pengumpulan yang bervariasi dan secara terus menerus dilakukan sampai mencapai titik jenuh.

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan kualitatif dan menetapkan studi kasus sebagai metodenya. Oleh karena itu, teknik pengumpulan data yang digunakan sesuai dengan pendekatan yang ditetapkan adalah melalui observasi, wawancara dan studi dokumentasi.

1. Observasi

Adler & Adler (1987, hlm. 389) menyebutkan bahwa “hal yang mendasar dari seluruh teknik pengumpulan data dalam penelitian kualitatif adalah observasi. Khususnya berkaitan dengan penelitian tentang perilaku manusia dalam ilmu-ilmu sosial.

Kunci penelitian dalam ilmu etnografi adalah observasi (Werner & Schoepfle, 1987, hlm. 257). Hal ini menunjukkan bahwa observasi sebagai proses dari pengamatan yang sistematis mengenai seluruh aktifitas kehidupan manusia dan pengaturan fisik. Kegiatan tersebut dilakukan secara berkelanjutan. Aktivitas dilakukan secara alami guna mendapatkan fakta yang sesungguhnya. Hadi (1986, hlm. 32) mendefinisikan bahwa “observasi merupakan proses yang tersusun dan kompleks dari serangkaian proses psikologis dan biologis dengan melibatkan ingatan dan persepsi, serta pengamatan.

Marshall (dalam Sugiono 2010, hlm. 310) menyatakan bahwa “*through observation, the researcher learn about behavior and he meaning attached to those behavior*”. Oleh karena itu, melalui kegiatan observasi, peneliti mempelajari perilaku serta makna yang terkandung didalamnya. Observasi langsung dalam penelitian ini digunakan untuk mengungkap data mengenai proses berjalannya kegiatan yang dilangsungkan oleh pihak pemerintah desa.

Peneliti melakukan observasi langsung ke lokasi yang telah ditetapkan, yaitu Desa Linggamukti. Observasi dilakukan untuk mendapatkan gambaran tentang kondisi geografis, demografis, dan aktifitas warga dalam kesehariannya. Kemudian, peneliti mencatatnya untuk dijadikan data yang akan dianalisis.

2. Wawancara

Dalam wawancara terdapat dua pihak yang mempunyai peran tersendiri. Satu pihak bertindak sebagai pewawancara guna mendapatkan informasi dan pihak lain sebagai informan, yang memberikan informasi. Oleh karena itu, wawancara berbeda dengan diskusi atau komunikasi biasa. Soegijono (1993, hlm. 1) menyebutkan bahwa “wawancara terbagi kepada dua jenis, yaitu wawancara yang terstruktur dan wawancara yang tidak terstruktur. Wawancara terstruktur membuat pedoman yang akan digunakan ketika berwawancara, sedangkan wawancara yang tidak terstruktur hanya membuat pegangan yang dianggap penting tanpa membuat pedoman sama sekali”.

Lebih lanjut, Soegijono (1993, hlm. 1-2) menyebutkan bahwa:

Yang dimaksud dengan wawancara yaitu:

1. Proses tanya jawab antara dua orang atau lebih, kontak langsung diantara keduanya sehingga dapat mengetahui motivasi, pendapat, dan tanggapan seseorang terhadap suatu obyek;
2. Wawancara berfungsi juga dalam menggali sejarah seseorang dan rahasia dalam kehidupannya;
3. Mendapat catatan aksi dan reaksi informan yang terlihat dalam ekspresi wajah ketika wawancara berlangsung;
4. Wawancara dapat digunakan pula sebagai cara mengumpulkan data dengan memberikan pertanyaan dan jawaban secara sepihak yang dilakukan dengan sistematis juga mengarah pada tujuan penelitian.

Pada penelitian ini, peneliti melakukan wawancara langsung dengan subjek penelitian yang telah ditetapkan yaitu, Aparatur Desa Linggamukti, tokoh masyarakat, dan warga setempat. Wawancara dilakukan berdasarkan pada pedoman yang telah dibuat oleh peneliti.

3. Dokumentasi

Satori (2011) menyebutkan bahwa:

Kegiatan dalam studi dokumentasi berisi proses pengumpulan dokumen-dokumen dan data yang ada keterkaitannya dengan permasalahan penelitian yang dibahas. Selanjutnya dipelajari dengan cermat sehingga dapat menjadi bukti akan suatu kejadian. Studi dokumentasi terdiri dari foto aparatur desa dalam proses melayani warga, daftar informan penelitian, aktifitas masyarakat dalam menjalankan peraturan desa yang telah ditetapkan, dan foto-foto kegiatan yang telah dilangsungkan. (hlm. 149)

Peneliti juga melakukan dokumentasi terhadap kondisi-kondisi yang ada di Desa Linggamukti sebagai lokasi yang telah dipilih oleh peneliti dalam penelitian ini.

3.5. Instrumen Penelitian

Bogdan dan Biklen (dalam Satori., 2011, hlm. 62) menyatakan bahwa *“qualitative research has the natural setting as the direct source of data and the researcher is the key instrument”*. Artinya, penelitian kualitatif mempunyai setting yang alami sebagai sumber langsung dari data dan peneliti itu adalah instrumen kunci. Maksudnya adalah peneliti sebagai alat pengumpul data utama. Dalam penelitian kualitatif yang diuji adalah datanya.

Sugiyono (2009, hlm. 365) menyatakan bahwa “data dan temuan dalam penelitian dinyatakan valid apabila terjadi kesesuaian antara hal yang dilaporkan oleh peneliti dengan keadaan yang sesungguhnya terjadi pada subjek penelitian.

Instrumen dalam penelitian ini adalah observasi, wawancara, dan dokumentasi. Dalam penelitian ini dibutuhkan manusia sebagai peneliti karena manusia dapat menyesuaikan sesuai dengan keadaan lingkungan. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen juga harus divalidasi seberapa jauh peneliti siap melakukan penelitian yang selanjutnya terjun ke lapangan. Validasi terhadap peneliti sebagai instrumen meliputi validasi terhadap pemahaman metode penelitian kualitatif, penguasaan wawasan terhadap bidang yang diteliti, kesiapan

peneliti untuk memasuki obyek penelitian, baik secara akademik maupun logistiknya. Peneliti sendiri melakukan validasi melalui evaluasi diri seberapa jauh pemahaman terhadap metode kualitatif, penguasaan teori dan wawasan terhadap bidang yang diteliti, serta kesiapan dan bekal memasuki lapangan. Selain itu, peneliti juga dibantu dengan panduan observasi dan panduan wawancara.

Pada penelitian ini, setelah fokus penelitian menjadi jelas barulah instrumen penelitian sederhana dikembangkan. Hal tersebut dilakukan untuk mempertajam serta melengkapi hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi.

3.6. Teknik Analisis Data

Menurut Sugiyono (2009) bahwa:

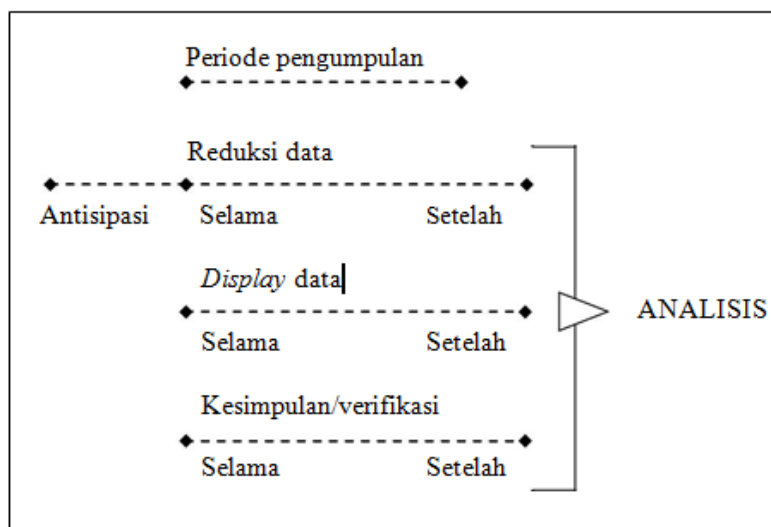
Dalam penelitian kualitatif, data yang terkumpul melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi selanjutnya disusun secara sistematis, dikategorisasi, dibuatkan pola sehingga memudahkan peneliti dalam menganalisisnya, dan memudahkan pengampilan simpulan yang dapat dipahami bersama oleh peneliti dan pembaca. (hlm. 335-336)

Analisis data dalam penelitian kualitatif dilakukan sejak sebelum memasuki lapangan, selama di lapangan dan setelah selesai di lapangan.

Miles dan Huberman (dalam Sugiyono, 2009, hlm. 337-338) mengemukakan bahwa “analisis data dalam penelitian kualitatif, dilakukan pada saat pengumpulan data berlangsung, dan setelah selesai pengumpulan data setelah selesai pengumpulan data dalam periode tertentu”.

Pada saat wawancara, peneliti sudah melakukan analisis terhadap jawaban yang diwawancarai. Bila jawaban yang diwawancarai setelah dianalisis belum memuaskan, maka peneliti akan melanjutkan pengumpulan data sampai tahap tertentu hingga diperoleh data yang dianggap kredibel.

Selain itu, aktivitas dalam analisis data kualitatif dilakukan secara interaktif dan berlangsung secara terus menerus sampai tuntas sehingga datanya sudah jenuh. Langkah-langkah analisis data ditunjukkan pada gambar berikut ini:

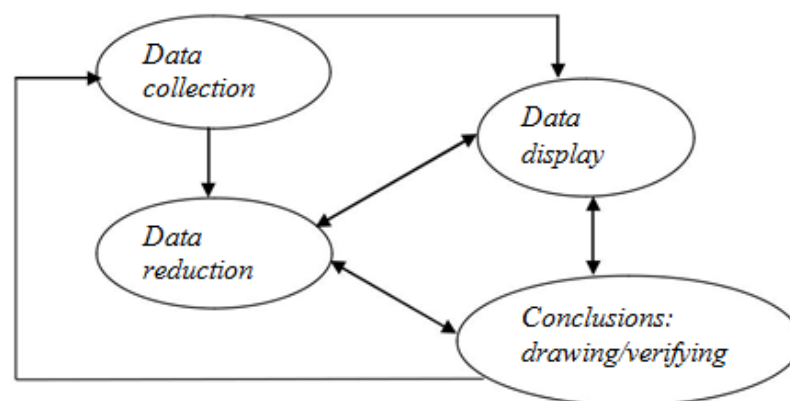


Sumber: *Dokumentasi Pribadi*, 2017

Gambar 3. 1 *Flow Model*

Berdasarkan gambar tersebut terlihat bahwa setelah peneliti melakukan pengumpulan data, maka peneliti melakukan antisipatori sebelum melakukan reduksi data. Selain itu, dapat disimpulkan juga bahwa langkah-langkah analisis data antara yang satu dengan yang lainnya saling berhubungan satu sama lain. Langkah-langkah tersebut tidak dapat dipisahkan atau pun kerjakan secara tidak urut. Agar dapat menghasilkan data yang baik maka peneliti dalam menganalisis data harus sesuai dengan langkah-langkah yang ada.

Selanjutnya, model interaktif dalam analisis data ditunjukkan pada gambar di bawah ini:



Sumber: Miles dan Huberman (2009, hlm. 16)

Gambar 3. 2 Interactive Model

Berdasarkan gambar diatas dipahami bahwa langkah-langkah yang ditempuh dalam analisis data menurut Miles dan Huberman (2009, hlm. 16-21), yaitu sebagai berikut:

1. *Data Reduction* (Reduksi data) sebagai suatu proses pemilihan, pemusatan, perhatian, penyederhanaan, pengabstrakan, dan transformasi data kasar yang muncul dari catatan-catatan lapangan, sehingga data itu memberi gambaran yang lebih jelas tentang hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi;
2. *Data Display* (Penyajian data), yaitu sekumpulan informasi tersusun memberi kemungkinan adanya penarikan kesimpulan dan pengambilan tindakan. Dalam penelitian kualitatif penyajian data dilakukan dalam bentuk uraian singkat, bagan, tabel, grafik, pictogram, dan sejenisnya. Melalui penyajian data tersebut, maka data terorganisasikan sehingga akan semakin mudah dipahami;
3. *Conclusion Drawing* atau *Verification* (Simpulan atau verifikasi), peneliti membuat kesimpulan berdasarkan data yang telah diproses melalui reduksi dan display data. Penarikan kesimpulan yang dikemukakan bersifat sementara dan akan berubah bila tidak ditemukan bukti yang kuat yang mendukung pada tahap pengumpulan data berikutnya. Namun apabila kesimpulan yang dikemukakan pada tahap awal didukung oleh bukti-bukti yang valid dan konsisten saat peneliti kembali ke lapangan mengumpulkan

data maka kesimpulan yang di kemukakan merupakan kesimpulan yang kredibel.

Adapun langkah-langkah yang ditempuh oleh peneliti dengan menggunakan analisis kualitatif model interaktif adalah sebagai berikut:

1. Mengobservasi perilaku aparatur pemerintahan desa dan warga setempat dalam aktifitas kesehariannya;
2. Melakukan wawancara dengan Kepala Desa, tokoh masyarakat, dan beberapa warga sesuai pedoman wawancara yang telah dibuat;
3. Membaca dan menjabarkan pernyataan dari informan, mencari definisi dan postulat yang cocok, dengan mencatat hal-hal penting yang berkaitan dengan konsep-konsep kunci yang telah ditetapkan baik berupa pernyataan, definisi, unsur-unsur dan sebagainya;
4. Menelaah relevansi data dengan cara mengkaji susunan pembicaraan yang sistematis dan relevansinya serta tujuan penelitian;
5. Melengkapi data dengan cara mengkaji isi data baik berupa hasil observasi dan hasil wawancara serta hasil dokumentasi lapangan;
6. Menyusun jawaban secara terperinci dalam bentuk laporan.

3.7. Keabsahan Data

Keabsahan data dalam penelitian meliputi dua hal, yaitu triangulasi dan *member check*. Untuk lebih jelasnya mengenai kedua hal tersebut, akan dijelaskan pada bagian dibawah ini.

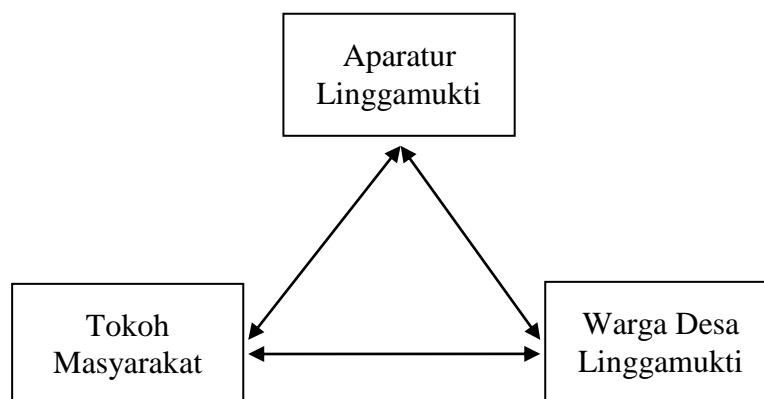
3.7.1. Triangulasi

Pelaksanaan teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini didasarkan pada kriterium tertentu. Menurut Lexy J. Moleong (2009, hlm. 324), untuk menetapkan keabsahan data diperlukan teknik pemeriksaan yang didasarkan pada sejumlah kriteria tertentu. Ada empat kriteria yang digunakan, yaitu kredibilitas (derajat kepercayaan), keteralihan (*transferability*), kebergantungan (*dependability*), kepastian (*confirmability*).

Teknik pemeriksaan keabsahan data dalam penelitian ini yaitu dengan menggunakan triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data dengan memanfaatkan sesuatu yang lain diluar data untuk keperluan pengecekan

atau sebagai pembanding terhadap data tersebut. Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan dua jenis triangulasi yaitu triangulasi sumber dan triangulasi teknik.

Triangulasi sumber yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data yang telah diperoleh melalui beberapa sumber. Triangulasi sumber ini digunakan oleh peneliti untuk mengecek data yang diperoleh dari Aparatur Desa Linggamukti, tokoh masyarakat, dan warga setempat. Sedangkan triangulasi teknik yaitu untuk menguji kredibilitas data yang dilakukan dengan cara mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda. Triangulasi teknik ini digunakan oleh peneliti setelah mendapatkan hasil wawancara yang kemudian dicek dengan hasil observasi dan dokumentasi. Dari ketiga teknik tersebut tentunya akan menghasilkan sebuah kesimpulan terkait strategi pembangunan desa berbudaya dalam mengembangkan kehidupan sosial masyarakat Desa Linggamukti Kabupaten Purwakarta. Untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada gambar berikut ini:



Sumber: *Dokumentasi Pribadi*, 2017

Gambar 3. 3 Triangulasi Penelitian

3.7.2. *Member Check*

Member check dilakukan oleh peneliti yang bertujuan untuk pengecekan data kepada subjek penelitian atau narasumber. Pelaksanaan *member check* dilakukan setelah pengumpulan data selesai, atau setelah mendapat suatu temuan berkaitan dengan permasalahan yang ingin dipecahkan. Caranya adalah peneliti mengkonsultasikan data yang diperoleh pada narasumber. Data tersebut berupa kata atau istilah-istilah khusus yang diperoleh serta pemberian makna kata-kata yang ditemukan dalam penelitian seperti *mitembayan*, *hajat*, dan *beas perelek*.